

## PENGARUH PEMAHAMAN, KESADARAN, MOTIVASI, EKONOMI, PENYULUHAN, PELAYANAN, PEMERIKSAAN DAN SP TERHADAP TINGKAT KEPATUHAN WP

Veny Septia Andini

*venyandini@gmail.com*

Danny Wibowo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*Due to the essential of tax role awareness in nation development, the researcher is encouraged to conduct this kind of research. This research aimed to determine and analyse the effect tax understanding level, tax awareness, motivation, economic level, tax counselling, tax authorities, service of tax authorities, tax audit and sanctions on taxpayer compliance level. Moreover, the population was individual taxpayers who were registered on Pratama Tax Service Office, Wonocolo, Surabaya. The data collection technique used probability sampling, in which the sample occurred randomly chosen. In line with, there were 100 respondents as a sample. Moreover, the data analysis technique used multiple linear regression. The research result concluded tax understanding level, tax awareness, motivation, service of tax authorities, tax audit and sanctions had a significant consequence of less than 0,05. On the other hand, the economic level and tax counselling had a significant result of more than 0,05. In brief, tax understanding level was the most influential factor on taxpayers compliance level with t value of 6.501.*

*Keywords: tax understanding level, tax awareness*

### ABSTRAK

Pentingnya kesadaran atas peran pajak dalam membangun bangsa menjadi faktor yang mendorong peneliti melakukan riset. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis adanya pengaruh tingkat pemahaman pajak, kesadaran pajak, motivasi, tingkat ekonomi, penyuluhan pajak, pelayanan fiskus, pemeriksaan pajak dan sanksi pajak terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wajib pajak orang pribadi yang terdaftar pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Surabaya Wonocolo. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *Probability Sampling* dimana responden dipilih secara acak dengan jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 100 responden, sedangkan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman, kesadaran pajak, motivasi, pelayanan fiskus, pemeriksaan pajak dan sanksi pajak berpengaruh signifikan dengan nilai kurang dari 0,05, sedangkan tingkat ekonomi dan penyuluhan pajak tidak berpengaruh signifikan dengan nilai lebih dari 0,05. Tingkat pemahaman adalah faktor yang paling berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dengan nilai t hitung sebesar 6,501.

Kata Kunci: tingkat pemahaman pajak, kesadaran pajak

### PENDAHULUAN

Kesadaran atas kepatuhan wajib pajak berpengaruh besar terhadap pembangunan dan operasional pemerintah. Dalam menjalankan kegiatan pemerintah serta pembangunan negara perlu adanya dana yang cukup besar. Dana tersebut berasal dari potensi sumber daya yang dimiliki suatu negara, baik berupa hasil kekayaan alam maupun iuran dari masyarakat berupa pajak. Adanya krisis ekonomi di dalam negeri seharusnya dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap dampak negatif yang disebabkan adanya utang dan bantuan dari luar negeri jika pemerintah dalam operasionalnya mengalami kekurangan dana. Kebijakan strategis dalam sektor perpajakan seperti Peraturan Pemerintah dan Peraturan Menteri Keuangan merupakan upaya pemerintah untuk mendukung berjalannya tujuan

pemerintah dalam hal meningkatkan penerimaan pajak. penerimaan negara khususnya dari sektor perpajakan pastinya memiliki berbagai hambatan, seperti rendahnya tingkat kepatuhan wajib pajak, dimana wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya membayar lebih kecil dari yang seharusnya mereka setorkan bahkan masih banyak yang tidak melakukan pelaporan dan membayar kewajiban perpajakannya tepat waktu. Pada kesempatan ini peneliti akan melakukan penelitian pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Surabaya Wonocolo. Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surabaya Wonocolo adalah salah satu unit kerja Direktorat Jenderal Pajak yang bernaung di bawah Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Timur I. Sebelum menjadi Kantor Pelayanan Pajak Pratama, kantor ini bernama Kantor Pelayanan Pajak Surabaya Wonocolo. Sejalan berjalannya proses modernisasi di tubuh Direktorat Jenderal Pajak, KPP Surabaya Wonocolo berdasarkan Keputusan Dirjen Pajak tentang Penerapan Organisasi, Tata Kerja dan Saat Mulai Operasi KPP Pratama dan Kantor Pelayanan Penyuluhan dan Konsultasi Perpajakan (KP2KP) di lingkungan Kanwil DJP Jawa Timur I, Kanwil Jawa Timur II, Kanwil Jawa Timur III dan Kanwil DJP Bali, berubah namanya menjadi Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surabaya Wonocolo dengan terhitung saat mulai operasi adalah mulai tanggal 13 Nopember 2007.

Tingkat pemahaman wajib pajak tentang perpajakan sangat diperlukan untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Wajib pajak yang memiliki pemahaman tentang pajak, hukum dan sanksi yang berlaku akan bersikap taat dalam menjalankan kewajiban perpajakannya. Dengan memahami bahwa pajak berfungsi sebagai penyumbang terbesar negara untuk terlaksananya kegiatan pembangunan negara seperti menyediakan fasilitas kesehatan, pendidikan, pelayanan publik lainnya sehingga pajak merupakan iuran atau kontribusi yang bersifat memaksa. Namun, tidak semua warga negara diharuskan membayar pajak. Adanya kesadaran dalam diri wajib pajak merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak. Dikatakan sadar apabila wajib pajak mengetahui, mengakui, menghargai dan menaati aturan perpajakan yang berlaku dan memiliki keinginan untuk memenuhi kewajiban perpajakannya. Tingkat kepatuhan wajib pajak dapat dipengaruhi oleh motivasi setiap wajib pajak dalam melaksanakan kewajibannya. Hal ini berarti wajib pajak memiliki motivasi untuk melaksanakan kewajiban dan mentaati peraturan perpajakan yang berlaku. Motivasi dapat berasal dalam diri setiap individu maupun dari orang lain, adanya motivasi untuk berpartisipasi dalam pembangunan negara wajib pajak. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak adalah tingkat ekonomi setiap individu. pajak yang dibayarkan oleh setiap individu yang memiliki penghasilan diatas rata-rata sesuai dengan peraturan perpajakan dapat berpengaruh besar terhadap pendapatan dan pembangunan negara. Sanksi pajak merupakan hukuman negatif kepada wajib pajak yang melanggar aturan dengan cara membayar uang atau tidak mendapat pelayanan pemerintah. Seperti yang sudah diuraikan pada latar belakang penelitian di atas, tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh wajib pajak harus dapat dikurangi, dimana untuk penurunan tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh wajib pajak setiap tahunnya dilaksanakannya pemeriksaan pajak yang dilakukan langsung oleh Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Surabaya Wonocolo. Dimana Kantor Pelayanan Pajak diberi kewenangan untuk melakukan pemeriksaan pajak dan memberikan sanksi kepada wajib yang melakukan pelanggaran sesuai dengan peraturan- peraturan perpajakan yang berlaku. Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah penulis uraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah : (1) Adakah pengaruh tingkat pemahaman pajak terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak? (2) Adakah pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak? (3) Adakah pengaruh motivasi terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak? (4) Adakah pengaruh tingkat ekonomi wajib pajak terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak? (5) Adakah pengaruh penyuluhan pajak terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak? (6) Adakah pengaruh pelayanan pajak terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak? (7) Adakah pengaruh pemeriksaan pajak

terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak? (8) Adakah pengaruh sanksi pajak terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak?

## TINJAUAN TEORITIS

### Tingkat Pemahaman Pajak

Pemahaman peraturan perpajakan adalah suatu proses dimana Wajib Pajak memahami dan mengetahui tentang peraturan dan undang-undang serta tata cara perpajakan dan menerapkannya untuk melakukan kegiatan perpajakan seperti, membayar pajak, melaporkan SPT, dan sebagainya. Pemahaman yang wajar tentang undang-undang perpajakan, wajib pajak bersedia untuk menghormati sistem pajak akibatnya wajib pajak lebih patuh untuk membayar pajak daripada menghindarinya. Selain itu, wajib pajak menjadi lebih terdidik, memiliki pengetahuan luas dalam perpajakan, hukum pajak dan sejenisnya (Palil *et al*, 2013).

### Kesadaran Pajak

Semakin tinggi tingkat kesadaran wajib pajak maka pemahaman dan pelaksanaan kewajiban perpajakan semakin baik sehingga dapat meningkatkan kepatuhan. Pentingnya suatu kesadaran untuk membayar pajak sangat diperlukan, mengingat tingginya kepentingan pajak bagi Negara diwajibkan bagi Wajib Pajak untuk sadar dalam membayar pajak. Jadi Semakin tinggi suatu kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak, maka rasa kesadaran akan tinggi dalam mematuhi membayar pajak.

### Motivasi

Bukan hanya motivasi ekstrinsik oleh insentif material, motivasi intrinsik sangat menentukan kepatuhan pajak (Wenzel, 2005). Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi atau dorongan yang berasal dari luar individu atau orang lain, sedangkan motivasi intrinsik merupakan motivasi yang timbul dari diri individu tanpa adanya pengaruh dari luar.

### Tingkat Ekonomi Wajib Pajak

Tingkat ekonomi merupakan kedudukan atau posisi seseorang di dalam suatu masyarakat yang ditentukan oleh pendapatan, tingkat pendidikan dan jabatan dalam suatu organisasi. Dari kedudukan tersebut dapat memberikan dampak bagi setiap individu dalam upaya membangun bangsa. Bagi mereka yang memiliki pendapatan diatas rata-rata diharapkan taat akan peraturan perpajakan yang berlaku guna meningkatkan pendapatan negara. Menurut Shiddiq (2011) pendapatan adalah seluruh pendapatan seorang baik berupa uang maupun barang yang diperolehnya untuk suatu jangka waktu tertentu.

### Penyuluhan

Penyuluhan merupakan faktor penting dalam menimbulkan kesadaran wajib pajak untuk membayar pajak. Apalagi penyuluhan tersebut bisa diterima secara efektif terhadap wajib pajak. Dampaknya pun tak tanggung-tanggung yakni penerimaan negara akan semakin meningkat jika wajib pajak sadar akan kewajibannya membayar pajak.

### Pelayanan Fiskus

Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-02/PJ/2014, pengertian pelayanan perpajakan yaitu adalah : "Pelayanan perpajakan adalah pelayanan yang diberikan oleh unit kerja di lingkungan Direktorat Jenderal Pajak kepada masyarakat sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku."

### **Pemeriksaan Pajak**

Pemeriksaan pajak menurut Pasal 1 ayat 25 Undang-undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-undang Nomor 28 tahun 2007 (selanjutnya ditulis UU.No.28/2007) adalah : “Pemeriksaan pajak adalah serangkaian kegiatan menghimpun dan mengolah data, keterangan, dan/atau bukti yang dilaksanakan secara obyektif dan profesional berdasarkan suatu standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan/atau untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan” .

### **Sanksi Pajak**

Ada dua pendekatan alternatif untuk penegakan yang bersifat jera dan akomodatif. Merupakan pendekatan pencegahan yang terdiri dari hukuman pajak dan audit pajak yang digunakan untuk menyelidiki tingkat kepatuhan pajak. Para peneliti menemukan bahwa strategi penegakan peraturan yang bergantung pada prinsip-prinsip pencegahan dapat digunakan untuk mencegah orang melanggar hukum tetapi tidak menjamin mereka untuk mematuhi hukum.

### **Kepatuhan Wajib Pajak**

Kepatuhan pajak dapat didefinisikan sebagai “kemampuan badan yang bertanggung jawab atas pajak untuk menyerahkan secara akurat, lengkap dan pengembalian yang memuaskan sesuai dengan undang-undang dan peraturan perpajakan negara kepada otoritas untuk tujuan pajak penilaian” .

### **Penelitian Terdahulu**

Pertama, menurut Modugu dan Obi (2014) tentang Dampak Pemeriksaan Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak di Nigeria. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah staf dari perusahaan di negara Nigeria. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa pemeriksaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pajak, namun penulis menyimpulkan bahwa pemeriksaan pajak belum berdampak signifikan terhadap budaya kepatuhan pajak perusahaan yang rendah di Nigeria.

Kedua, penelitian menurut Wenzel (2005) tentang Motivasi atau Rasionalisasi? Hubungan Penyebab Antara Etika, Kepatuhan Norma dan Pajak. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 7.754 warga negara Australia. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa etika dan norma dapat menjadi motivasi dan rasionalisasi perilaku dalam membayar pajak dimana dapat berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepatuhan pajak.

Ketiga, menurut Nuridayu, *et al* (2017) tentang Denda Pajak dan Kepatuhan Pajak Usaha Kecil Menengah (UKM) di Malaysia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa Usaha Kecil Menengah (UKM) di Malaysia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sanksi pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak.

Keempat, penelitian menurut Palil, *et al* (2013) tentang Persepsi Wajib Pajak tentang Pengetahuan Pajak dan Pendidikan Pajak dengan Tingkat Kepatuhan Pajak Studi Pengaruh Religiusitas. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 70 pekerja orang dewasa yang sedang menjalani pendidikan di Universitas Negeri Malaysia program MBA. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepatuhan pajak responden lebih rendah dibandingkan dengan pendidikan dan pengetahuan mereka terhadap pajak. Dengan demikian nilai-nilai agama memainkan peran yang sangat penting membuat wajib pajak bertanggung jawab atas kepatuhan pajak.

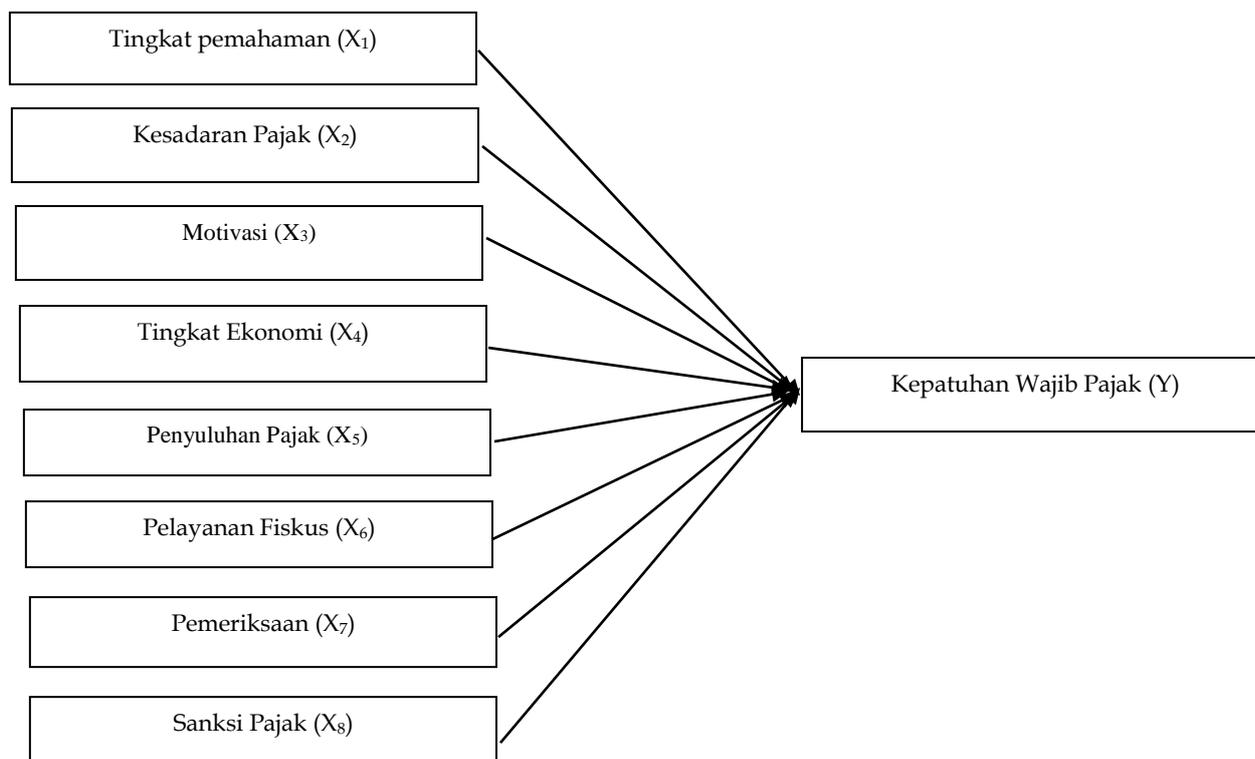
Kelima, menurut Tilahun (2018) tentang Faktor Ekonomi dan Sosial Kepatuhan Pajak Sukarela Studi Kasus Kota Bahir Dar. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 248 wajib pajak di Kota Bahir Dar, Ethiopia. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa faktor-

faktor seperti kewajaran sistem perpajakan, penalti, tingkat pajak, persepsi pengeluaran pemerintah dan biaya kepatuhan ditemukan menjadi faktor penentu yang memengaruhi kepatuhan sukarela wajib pajak.

Keenam, menurut Ditta (2013) tentang Analisis Pengaruh Pengetahuan Umum, Tingkat Ekonomi, Dan Pengetahuan Pajak Terhadap Kepatuhan PBB Masyarakat Desa Dan Kota Dengan Variabel Moderating Kontrol Petugas Desa/Kelurahan (Studi Kasus Pada Kabupaten Demak). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 54 wajib pajak yang terdiri dari 27 wajib pajak desa dan 27 wajib pajak kota. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengetahuan umum dan pengetahuan pajak tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Kepatuhan PBB..

Ketujuh, menurut Jotopurnomo dan Mangoting (2013) tentang Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Fiskus, Sanksi Perpajakan, Lingkungan Wajib Pajak Berada terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Surabaya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 responden yang terdaftar sebagai Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Sawahan Surabaya. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kesadaran Wajib Pajak, kualitas pelayanan fiskus, sanksi perpajakan, dan lingkungan Wajib Pajak berada berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Surabaya.

### Rerangka Konseptual



**Gambar 1**  
Rerangka Konseptual  
Sumber: Data Primer diolah, 2020

### Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Berdasarkan rerangka berpikir di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis bahwa ada pengaruh signifikan pelayanan, pemeriksaan dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak. Dalam penelitian ini hipotesis statistik yang diajukan adalah:

### **Pengaruh Tingkat Pemahaman Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak**

Semakin tinggi pemahaman individu tentang perpajakan maka semakin tinggi tingkat kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajibannya. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Palil *et al.* (2013) bahwa kepatuhan pajak lebih rendah dibandingkan dengan pendidikan dan pengetahuan mereka terhadap pajak sehingga tingkat pemahaman terhadap pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis adalah:

H<sub>1</sub> : Tingkat pemahaman berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

### **Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak**

Semakin tinggi kesadaran individu tentang pentingnya pajak bagi pembangunan negara dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajibannya. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Jotopurnomo dan Mangoting (2013) bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis adalah:

H<sub>2</sub> : Kesadaran berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

### **Pengaruh Motivasi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak**

Semakin tinggi motivasi setiap individu baik dari dalam diri maupun dari luar untuk taat membayar dan melaporkan pajaknya dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajibannya. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Wenzel (2005) bahwa etika dan norma dapat menjadi motivasi dan rasionalisasi perilaku dalam membayar pajak dimana dapat berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepatuhan pajak. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis adalah:

H<sub>3</sub> : Motivasi berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

### **Pengaruh Tingkat Ekonomi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak**

Semakin tinggi tingkat ekonomi individu dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajibannya. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ditta (2013) bahwa tingkat ekonomi dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Wajib pajak dapat melakukan pembayaran pajak tersebut pastinya dengan menyisihkan sebagian pendapatan yang diperolehnya. Apabila wajib pajak mempunyai pendapatan yang cukup, maka individu tersebut mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik yaitu dengan membayar pajak tepat pada waktunya. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis adalah:

H<sub>4</sub> : Tingkat ekonomi berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

### **Pengaruh Penyuluhan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak**

Dengan adanya penyuluhan tentang pajak yang dilakukan oleh pihak Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajibannya. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristanty, *Et al.* (2019) bahwa penyuluhan pajak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis adalah:

H<sub>5</sub> : Penyuluhan pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

### **Pengaruh Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak**

Pelayanan yang diberikan oleh pihak Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajibannya. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Jotopurnomo dan Mangoting (2013) bahwa pelayanan fiskus berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Dengan

demikian dapat dirumuskan hipotesis adalah:

H<sub>6</sub> : Pelayanan pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

### **Pengaruh Pemeriksaan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak**

Pelaksanaan pemeriksaan pajak kepada wajib pajak dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajibannya. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Modugu dan Oby (2014) bahwa pemeriksaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pajak. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis adalah:

H<sub>7</sub>: Pemeriksaan pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak

### **Pengaruh Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak**

Adanya sanksi pajak yang dibebankan kepada wajib pajak dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajibannya. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuridayu, *et al* (2017) bahwa sanksi pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak. Semua elemen denda pajak memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku kepatuhan pajak yaitu tingkat dan hukuman, pendidikan dan pengetahuan tentang sanksi pajak serta perilaku psikologis wajib pajak dengan perilaku kepatuhan pajak. Dengan demikian dapat dibuat rumusan hipotesis adalah:

H<sub>8</sub>: Sanksi pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian**

Metode yang digunakan didalam penelitian ini adalah metode deskriptif, penelitian deskriptif dikhususkan untuk pengumpulan informasi tentang kondisi atau situasi yang berlaku untuk tujuan deskripsi dan interpretasi. Jenis metode penelitian ini tidak hanya mengumpulkan dan menabulasi fakta tetapi juga mencakup analisis, interpretasi, perbandingan yang tepat, identifikasi tren dan hubungan. Populasi pada penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar pada KPP Pratama Surabaya Wonocolo. Data yang dianalisis oleh peneliti adalah data yang didapatkan melalui penyebaran kuisisioner kepada responden yang dianggap memenuhi syarat untuk dijadikan sampel dari populasi dalam penelitian. Objek dari penelitian ini adalah tingkat pemahaman pajak, kesadaran wajib pajak, motivasi wajib pajak, tingkat ekonomi wajib pajak, penyuluhan pajak, pelayanan pajak, pemeriksaan pajak, sanksi pajak dan kepatuhan wajib pajak. Penelitian ini dilakukan pada Kantor Pelayan Pajak Pratama yang ada di Kota Surabaya, yaitu KPP Pratama Surabaya Wonocolo. Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat kepatuhan wajib pajak.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Jumlah populasi yang sangat besar dan tidak terbatas (*infinit*) dalam penelitian ini, serta jumlah populasi yang tidak diketahui peneliti. Maka jumlah sampel oleh peneliti ditentukan menggunakan formula dari *lameshow* . Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Probability Sampling* yaitu dengan mengambil sampel acak (Salaria, 2012) metode pengambilan sampel acak sebagai metode di mana semua anggota atau unit populasi memiliki persamaan dan peluang independen untuk dimasukkan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Subjek (*Self-Report Data*), Merupakan jenis data penelitian berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subjek

penelitian. Dokumenter, Data yang digunakan berupa arsip yang berkaitan dengan profil, visi misi perusahaan, dan informasi lainnya seputar kepatuhan wajib pajak yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan yaitu: (a) Data Primer, Data tersebut diperoleh langsung dari informan atau responden yang menjadi sasaran penelitian. Data primer dapat berupa opini subyek, hasil observasi melalui wawancara dan kuesioner. (b) Data Sekunder, Data yang berasal dari sumber lain responden yang menjadi sasaran peneliti, pada penelitian ini data sekunder berupa profil, visi misi perusahaan, dan informasi lainnya seputar kepatuhan wajib pajak yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

### **Metode Pengumpulan Data**

Adapun dalam pengumpulan data digunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu: (a) Studi pustaka (*library research*), Merupakan penelitian secara teoritis untuk memperoleh data sekunder yang dilakukan untuk mendapatkan teori yang diperlukan sebagai landasan teori masalah yang akan diteliti. (b) Penelitian lapangan (*field research*), Merupakan penelitian lapangan yang dilakukan untuk memperoleh data primer dengan cara adalah: (1) Kuisisioner, yaitu usaha untuk memperoleh data yang diperlukan dengan membuat daftar pertanyaan atau pernyataan secara tertulis dan diberikan kepada karyawan secara acak. (2) Meneliti dan mengumpulkan dokumen-dokumen dari Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama yang diperlukan.

### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

Variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain yang tidak bebas (*dependent variabel*). Variabel bebas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Tingkat Pemahaman (X1), Kesadaran Pajak (X2), Motivasi (X3), Tingkat Ekonomi (X4), Penyuluhan Pajak (X5), Pelayanan Pajak (X6), Pemeriksaan Pajak (X7) dan Sanksi Pajak (X8). variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain (*independent variabel*). Variabel terikat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak (Y) orang pribadi. Definisi Operasional Variabel

#### **Tingkat Pemahaman (X1)**

Pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah diketahui. Wajib pajak yang tidak memahami peraturan perpajakan secara jelas cenderung akan menjadi wajib pajak yang tidak taat. Indikator pemahaman menurut kuisisioner penelitian yang dilakukan oleh Qomaria (2008) adalah: (a) Paham akan sistem *self assessment*, (b) Paham akan fungsi pajak, (c) Paham akan hak dan kewajiban wajib pajak (d) Paham bahwa pajak merupakan sumber penerimaan terbesar negara

#### **Kesadaran Pajak (X2)**

Kesadaran pajak merupakan sikap wajib pajak terhadap peranan perpajakan bagi kegiatan pembangunan. Indikator kesadaran pajak menurut kuisisioner atau penelitian yang dilakukan oleh Jatmiko (2006) adalah: (a) Pajak merupakan iuran masyarakat untuk dana pembangunan, (b) Pajak merupakan iuran masyarakat untuk dana pengeluaran umum pelaksanaan fungsi dan tugas pemerintah, (c) Pajak merupakan sumber dana pembiayaan pelaksanaan fungsi dan tugas pemerintah. (d) Wajib pajak merasa yakin bahwa pajak yang sudah terbayar telah benar-benar digunakan untuk pembangunan.

#### **Motivasi (X3)**

Motivasi dalam melaksanakan kewajiban perpajakan merupakan hal yang lahir dalam diri setiap individu dan menjadi dasar dalam melaksanakan kegiatan. Indikator motivasi adalah: (a) Wajib pajak jujur dalam melaporkan hasil perhitungan pajak mereka. (b)

Wajib pajak memiliki kemauan untuk melaksanakan

#### **Tingkat Ekonomi (X4)**

Tingkat ekonomi merupakan status ekonomi yang menjadi tolak ukur kedudukan seseorang dalam suatu masyarakat, apabila seseorang dapat memenuhi semua kebutuhannya baik pokok, sekunder maupun tersiernya secara mandiri maka dapat dikatakan memiliki kondisi ekonomi yang baik. Indikator tingkat ekonomi menurut penelitian yang dilakukan oleh Ditta (2013) adalah: (a) Kemampuan pemenuhan kebutuhan wajib pajak, (b) Kemampuan menabung wajib pajak, (c) Tingkat kecenderungan pribadi wajib pajak dalam membeli barang

#### **Penyuluhan Pajak (X5)**

Kegiatan penyuluhan merupakan factor penting dalam upaya meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Berbagai media diharapkan mampu menggugah kesadaran masyarakat. Indikator penyuluhan pajak adalah: (a) Sosialisasi kepada masyarakat, (b) Pemasangan *billboard*, (c) *Website* Ditjen Pajak

#### **Pelayanan Fiskus (X6)**

Pelayanan fiskus dapat diartikan sebagai cara petugas pajak dalam membantu, mengurus atau menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan wajib pajak. Indikator pelayanan fiskus menurut kuisisioner penelitian yang dilakukan oleh Jatmiko (2006) adalah: (a) Wajib pajak merasa bahwa petugas pajak sudah memberikan pelayanan dengan baik. (b) Wajib pajak merasa bahwa cara membayar dan melunasi pajak adalah mudah dan efisien. (c) Wajib pajak merasa bahwa fiskus harus bersedia membantu saat dibutuhkan.

#### **Pemeriksaan Pajak (X7)**

Pemeriksaan pajak merupakan kegiatan untuk mencari, mengumpulkan, mengolah data atau keterangan lainnya untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan wajib pajak. Indikator pemeriksaan pajak menurut Rahayu (2010:286) adalah: (a) Pemberitahuan hasil pemeriksaan kepada wajib pajak. (b) Pemeriksa melakukan penilaian atas system pengendalian intern. (c) Memeriksa di tempat wajib pajak

#### **Sanksi Pajak (X8)**

Sanksi pajak merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang- undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi atau bias dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan. Indikator sanksi pajak menurut kuisisioner dalam penelitian Munari (2005) adalah: (a) Sanksi pajak sangat diperlukan agar tercipta kedisiplinan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. (b) Sanksi pajak harus dilakukan dengan tegas kepada semua wajib pajak yang melanggar. (c) Sanksi pajak harus diberikan sesuai dengan besar kecilnya pelanggaran yang dilakukan. (d) Penerapan sanksi pajak harus sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.

#### **Kepatuhan Wajib Pajak (Y)**

Kepatuhan wajib pajak merupakan sikap wajib pajak dalam melaporkan tepat waktu, mengisi secara benar jumlah pajak yang terhutang dan membayar pajak pada waktunya tanpa tindakan paksaan. Indikator Kepatuhan Wajib Pajak menurut kuisisioner penelitian yang dilakukan oleh Jatmiko (2006) adalah: (a) Paham dan berusaha memahami UU Perpajakan. (b) Wajib pajak mengisi formulir pajak dengan benar. (c) Wajib pajak menghitung pajak dengan jumlah yang benar. (d) Wajib pajak membayar pajak tepat waktu.

## Teknik Analisis Data

### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data statistik, seperti standar deviasi, *mean*, *sum*, *variance*, *range* serta mengukur distribusi data dengan *skewness* dan *kurtois*. Tujuan dari analisis deskriptif pada penelitian ini adalah mendeskripsikan variabel tingkat pemahaman, kesadaran pajak, motivasi, tingkat ekonomi, penyuluhan, pelayanan pajak, pemeriksaan pajak dan sanksi pajak dengan alat statistik deskriptif yang digunakan, antara lain mean, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi.

### Uji Instrumen Data

#### Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut (Ghozali, 2016). Menurut Ghozali (2016) mengukur validitas dapat dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai *r* hitung dengan *r* tabel. Apabila nilai *r* hitung lebih besar dari *r* tabel, dapat disimpulkan bahwa masing-masing pertanyaan adalah valid.

#### Uji Reliability

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan *one shot methods* atau metode pengukuran sekali. Pengukuran dilakukan hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan untuk menguji reliabilitas digunakan uji statistik *cronbach alpha* (*a*). Dasar pengambilan keputusan: *cronbach alpha* lebih dari 0,60 maka dikatakan reliabel. *cronbach alpha* kurang dari 0,60 maka tidak dapat dikatakan reliabel.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk pengujian hipotesis, karena alat ini dapat digunakan sebagai model prediksi terhadap variabel dependen dengan variabel independen. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dan dependen. Bentuk persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + e$$

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal dimana uji *t* mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil (Ghozali, 2016:154). Apabila menggunakan grafik, normalitas umumnya dideteksi dengan melihat tabel histogram. Untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal, dapat diuji dengan metode pendekatan Grafik Normal P-P *Plot of regression standard* dan dengan uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (Ghozali, 2016:154). (a) Analisis Grafik Normal P-P *Plot of regression standard*, Dasar pengambilan keputusan dalam analisis grafik adalah: (1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik

histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. (2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. (b) Uji Statistik Non Parametrik *Kolmogorov-Smirnov* Dasar pengambilan keputusan: (1) Jika nilai probabilitas signifikansi K-S lebih besar dari 0.05, maka data residual berdistribusi normal. (2) Jika nilai probabilitas signifikansi K-S lebih kecil dari 0.05, maka data residual berdistribusi tidak normal.

### Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:103) menyatakan bahwa multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (variabel bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Dalam penelitian ini cara menguji ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation factor*) yang dihasilkan melalui ketentuan adalah: (a) Jika nilai *tolerance* lebih < dari 0,10 dan nilai VIF lebih > 10,0 maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. (b) Jika nilai *tolerance* lebih > dari 0,10 dan nilai VIF lebih < 10,0 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

### Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2016:134) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residu suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model persamaan penelitian yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu y adalah y yang telah diprediksi, dan sumbu x adalah residual (y prediksi -y sesungguhnya) yang telah di-studentized. Dengan dasar analisisnya adalah: (a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. (b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji F

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat dalam mengukur pengaruh tingkat pemahaman, kesadaran, motivasi, tingkat ekonomi, penyuluhan, pelayanan fiskus, pemeriksaan pajak dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak. Menurut Ghozali (2016) kriteria pengujian ini dengan membandingkan tingkat signifikansi ketentuan adalah: (a) Jika tingkat signifikansi uji F > 0,05 menunjukkan bahwa model regresi tidak layak digunakan untuk analisis selanjutnya. (b) Jika tingkat signifikansi uji F < 0,05 menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

### Uji Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ )

Analisis korelasi berganda ( $R^2$ ) digunakan untuk menggambarkan kekuatan asosiatif antara variabel independen dan variabel dependen secara keseluruhan. Nilai korelasi berkisar antara 0 dan 1 yang menunjukkan bahwa 0 adalah hubungan yang terjadi sangat lemah, dan 1 menunjukkan hubungan yang terjadi sangat kuat (Ghozali, 2016). Analisis selanjutnya adalah analisis koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu yang memberikan pengaruh yang dominan.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh satu variabel atau independen secara individual dalam menerangkan variabel-variabel independen (Ghozali, 2016). Untuk menguji hipotesis dalam penelitian dilakukan dengan membandingkan *sig-value* dengan *sign* untuk masing-masing variabel. Penerapan uji ini didasarkan pada hipotesis nol ( $H_0$ ) yang akan diuji hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ), atau: (a)  $H_0$ : Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. (b)  $H_a$ : Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk memutuskan apakah  $H_0$  ditolak atau diterima, maka ditetapkan alpha (tingkat signifikan) sebesar 5% sehingga keputusan untuk menolak jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka  $H_0$  diterima sehingga  $H_a$  ditolak. Apabila nilai signifikan kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jika semua koefisien regresi setelah diuji ternyata semua signifikan, maka diagram yang dihipotesiskan dapat diterima, tetapi jika salah satu tidak signifikan maka diagram jalur hubungan atau model hubungan antar variabel yang telah dirumuskan ditolak.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Uji Instrumen

#### Uji Validitas

Hasil uji validitas data dengan pengolahan melalui alat bantu computer yang menggunakan program SPSS dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1  
Hasil Uji Validity

Variable	Indikator	Corrected item-total Correlation (rhitung)	rtabel	Keterangan
Tingkat Pemahaman	X1.1	.415	0,165	Valid Valid Valid
	X1.2	.340		Valid Valid Valid
	X1.3	.469		Valid Valid Valid
	X1.4	.428		Valid
	X1.5	.267		
	X1.6	.578		
	X1.7	.440		
	X1.8	.545		
	X1.9	.517		
	X1.10	.483		
Kesadaran	X2.1	.364	0,165	Valid Valid
	X2.2	.482		Valid Valid
	X2.3	.552		
	X2.4	.434		

	X2.5	.243		Valid
	X2.6	.575		Valid
	X2.7	.493		Valid
	X2.8	.369		Valid
	X2.9	.483		Valid
	X2.10	.546		Valid
<b>Motivasi</b>	X3.1	.551		Valid
	X3.2	.378		Valid
	X3.3	.273		Valid
	X3.4	.459		Valid
	X3.5	.394		Valid
	X3.6	.355	0,165	Valid
	X3.7	.466		Valid
	X3.8	.560		Valid
	X3.9	.355		Valid
	X3.10	.453		Valid
<b>Tingkat Ekonomi</b>	X4.1	.599		Valid
	X4.2	.512		Valid
	X4.3	.677		Valid
	X4.4	.527		Valid
	X4.5	.523		Valid
	X4.6	.579	0,165	Valid
	X4.7	.318		Valid
	X4.8	.355		Valid
	X4.9	.347		Valid
	X4.10	.399		Valid
<b>Penyuluhan</b>	X5.1	.568		Valid
	X5.2	.301		Valid
	X5.3	.573		Valid
	X5.4	.451		Valid
	X5.5	.312		Valid
	X5.6	.516	0,165	Valid
	X5.7	.571		Valid
	X5.8	.599		Valid
	X5.9	.359		Valid
	X5.10	.497		Valid
<b>Pelayanan Fiskus</b>	X6.1	.509		Valid
	X6.2	.456	0,165	Valid
	X6.3	.352		Valid
	X6.4	.609		Valid
	X6.5	.362		Valid
	X6.6	.362		Valid
	X6.7	.481		Valid
	X6.8	.468		Valid
	X6.9	.477		Valid
	X6.10	.366		Valid
<b>Pemeriksaan Pajak</b>	X7.1	.403		Valid
	X7.2	.590		Valid
	X7.3	.546		Valid
	X7.4	.491		Valid
	X7.5	.513		Valid
	X7.6	.567	0,165	Valid
	X7.7	.085		Valid
	X7.8	.442		Valid
	X7.9	.359		Valid
	X7.10	.364		Valid
<b>Sanksi Pajak</b>	X8.1	.546		Valid
	X8.2	.416		Valid
	X8.3	.348		Valid
	X8.4	.512		Valid
	X8.5	.361	0,165	Valid

	X8.6	.387		Valid
	X8.7	.533		Valid
	X8.8	.489		Valid
	X8.9	.378		Valid
	X8.10	.389		Valid
	Y1	.567		Valid
	Y2	.455		Valid
	Y3	.547		Valid
	Y4	.408		Valid
Kepatuhan Wajib Pajak	Y5	.501	0,165	Valid
	Y6	.354		Valid
	Y7	.354		Valid
	Y8	.421		Valid
	Y9	.620		Valid
	Y10	.567		Valid

Sumber: Data Kuesioner diolah, 2020

Berdasarkan pada Tabel 1, maka dapat diketahui bahwa seluruh item pernyataan mengenai keseluruhan variabel Tingkat Ekonomi, Kesadaran, Motivasi, Penyuluhan, Pelayanan Fiskus, Pemeriksaan Pajak dan Sanksi Pajak keseluruhan item pernyataan menghasilkan sig rtabel < 0,05 / rhitung. Seluruh item pernyataan tersebut seluruhnya valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

### Uji Reliability

Dari hasil uji reliabilitas nilai *cronbach alpha* dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 2  
Hasil Uji Reliability

Variable	Cronbach's Alpha	Keterangan
Tingkat Pemahaman (X1)	.778	Reliable
Kesadaran Pajak (X2)	.786	Reliable
Motivasi (X3)	.759	Reliable
Tingkat Ekonomi (X4)	.794	Reliable
Penyuluhan Pajak (X5)	.797	Reliable
Pelayanan Fiskus (X6)	.776	Reliable
Pemeriksaan Pajak (X7)	.775	Reliable
Sanksi Pajak (X8)	.771	Reliable
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	.801	Reliable

Sumber: Data Kuesioner diolah, 2020

Dari Tabel 2 bahwa uji terlihat nilai *cronbach alpha* > 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa butir-butir pernyataan dari seluruh variabel tersebut seluruhnya reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

### Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil pengujian regresi linier berganda melalui alat hitung program SPSS diperoleh hasil berikut:

Tabel 3  
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficient			t	sig
	Unstandardised coefficient		Standardised coefficients		
	B	Std. error			
(contant)	0.71	.198		.360	.720
Tingkat Pemahaman (X1)	.522	.080	.504	6.501	.000
Kesadaran Pajak (X2)	.281	.108	.271	2.611	.011

Motivasi (X3)	.417	.127	.393	3.281	.001
Tingkat Ekonomi (X4)	-.140	.091	-.132	-1.538	.128
Penyuluhan Pajak (X5)	.105	.090	.111	1.176	.243
Pelayanan Fiskus (X6)	-.222	.087	-.222	-2.550	.012
Pemeriksaan Pajak (X7)	-.292	.102	-.272	-2.859	.005
Sanksi Pajak (X8)	.320	.115	.308	2.776	.007

a. Dependent Variable : Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber: Data Kuesioner diolah, 2020

Berdasarkan tabel hasil perhitungan analisis regresi diatas, maka dapat ditentukan persamaan regresi adalah:

$$Y = 0,071 + 0,522(X1) + 0,281(X2) + 0,417(X3) - 0,140(X4) + 0,105(X5) - 0,222(X6) - 0,292(X7) + 0,320(X8) + e$$

Berdasarkan pada model persamaan regresi linier berganda tersebut diatas, dapat diinterpretasikan adalah: (a) Konstanta, Nilai konstanta sebesar 0,071 menunjukkan besarnya variabel dependen kepatuhan wajib pajak adalah sebesar 0,071. Besarnya nilai 0,071 menunjukkan bahwa jika variabel bebas yang terdiri dari tingkat pemahaman, kesadaran pajak, motivasi, tingkat ekonomi, penyuluhan pajak, pelayanan fiskus, pemeriksaan pajak dan sanksi pajak sama dengan nol. (b) Koefisien Regresi Variabel Tingkat Pemahaman (X1), Besarnya nilai koefisien regresi variabel Tingkat Pemahaman 0,522, nilai koefisien regresi ini bersifat positif yang menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel Tingkat Pemahaman terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap indikator yang terdapat dalam variabel Tingkat Pemahaman memiliki dampak atau pengaruh yang signifikan pada Kepatuhan Wajib Pajak. (c) Koefisien Regresi Variabel Kesadaran Pajak (X2), Besarnya nilai koefisien regresi variabel Kesadaran Pajak 0,281, nilai koefisien regresi ini bersifat positif yang menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel Kesadaran Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap indikator yang terdapat dalam variabel Kesadaran Pajak memiliki dampak atau pengaruh yang signifikan pada Kepatuhan Wajib Pajak. (d) Koefisien Regresi Variabel Motivasi (X3), Besarnya nilai koefisien regresi variabel Motivasi 0,417, nilai koefisien regresi ini bersifat positif yang menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel Motivasi terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap indikator yang terdapat dalam variabel Motivasi memiliki dampak atau pengaruh yang signifikan pada Kepatuhan Wajib Pajak. (E) Koefisien Regresi Variabel Tingkat Ekonomi (X4), Besarnya nilai koefisien regresi variabel Tingkat Ekonomi -0,140, nilai koefisien regresi ini bersifat negatif yang menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara variabel Tingkat Ekonomi terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap indikator yang terdapat dalam variabel Tingkat Ekonomi tidak memiliki dampak atau pengaruh yang signifikan pada Kepatuhan Wajib Pajak. (f) Koefisien Regresi Variabel Penyuluhan Pajak (X5), Besarnya nilai koefisien regresi variabel Penyuluhan Pajak 0,105, nilai koefisien regresi ini bersifat positif yang menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel Penyuluhan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap indikator yang terdapat dalam variabel Penyuluhan Pajak memiliki dampak atau pengaruh yang signifikan pada Kepatuhan Wajib Pajak. (g) Koefisien Regresi Variabel Pelayanan Fiskus (X6), Besarnya nilai koefisien regresi variabel Pelayanan Fiskus -0,222, nilai koefisien regresi ini bersifat negatif yang menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara variabel Pelayanan Fiskus terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap indikator yang terdapat dalam variabel Pelayanan Fiskus tidak memiliki dampak atau pengaruh yang signifikan pada Kepatuhan Wajib Pajak. (h) Koefisien Regresi Variabel Pemeriksaan Pajak (X7), Besarnya nilai koefisien regresi variabel Pemeriksaan Pajak -0,292,

nilai koefisien regresi ini bersifat negatif yang menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara variabel Pemeriksaan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap indikator yang terdapat dalam variabel Pemeriksaan Pajak tidak memiliki dampak atau pengaruh yang signifikan pada Kepatuhan Wajib Pajak. (i) Koefisien Regresi Variabel Sanksi Pajak (X8), Besarnya nilai koefisien regresi variabel Sanksi Pajak 0,320, nilai koefisien regresi ini bersifat positif yang menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap indikator yang terdapat dalam variabel Sanksi Pajak memiliki dampak atau pengaruh yang signifikan pada Kepatuhan Wajib Pajak.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan alat bantu computer yang menggunakan program SPSS diperoleh hasil dan dapat digambarkan pada tabel 16 adalah:

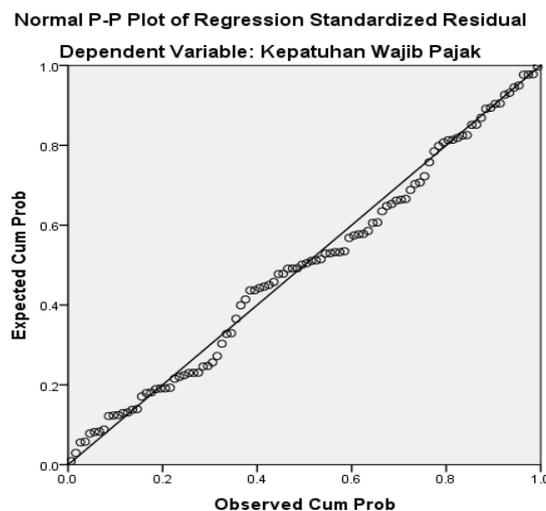
**Tabel 4**  
**Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardised Predicted Value
N		100
Normal Parameters	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.17304260
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.063
	Negative	-.054
Kolmogorov-Smirnov Z		.627
Asymp. Sig. (2-tailed)		.827

a. Test distribution is Normal

Sumber: Data Kuesioner diolah, 2020

Berdasarkan pada Tabel 4, dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Asymp sig (2-tailed)* lebih besar dari 5% atau 0,05 sebesar  $0,827 > 0,05$ , hal ini sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian.



**Gambar 2**

Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik P-Plot

Sumber: Data Kuesioner diolah, 2020

Jika penyebaran data (titik) disekitar sumbu diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi Normalitas. Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa distribusi data telah mengikuti garis diagonal antara 0 dengan pertemuan sumbu Y dengan sumbu X. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa baik melalui pendekatan *Kolmogorov Smirnov* maupun pendekatan grafik, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dengan alat bantu computer yang menggunakan program SPSS mereka dapat digambarkan pada Tabel 5 adalah:

**Tabel 5**  
Hasil Uji Multikolinearitas

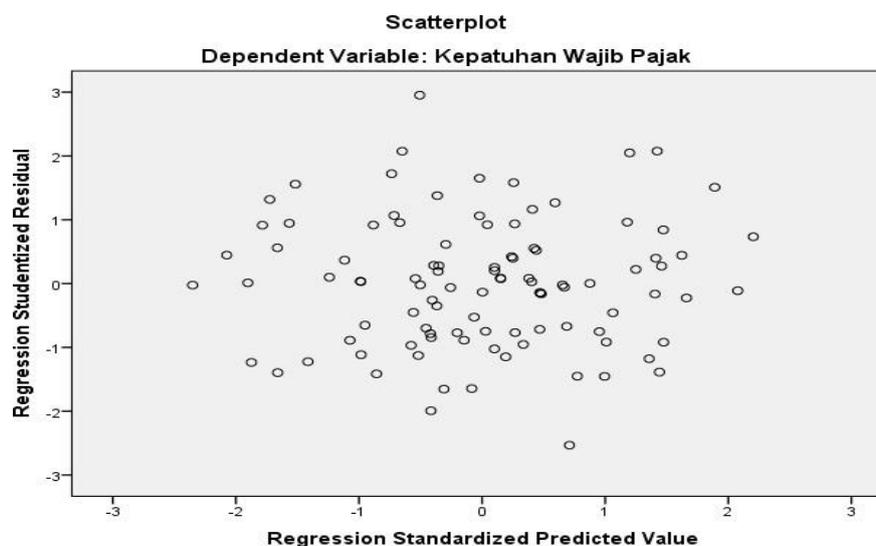
Variable	Tolerance	Variance Influence Factor (VIF)	Keterangan
Tingkat Pemahaman	.252	3.972	Bebas Multikolinearitas
Kesadaran Pajak	.140	7.127	Bebas Multikolinearitas
Motivasi	.106	9.451	Bebas Multikolinearitas
Tingkat Ekonomi	.205	4.882	Bebas Multikolinearitas
Penyuluhan Pajak	.169	5.933	Bebas Multikolinearitas
Pelayanan Fiskus	.199	5.020	Bebas Multikolinearitas
Pemeriksaan Pajak	.167	5.980	Bebas Multikolinearitas
Sanksi Pajak	.123	8.111	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data Kuesioner diolah, 2020

Berdasarkan pada Tabel 5, dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada seluruh variabel bebas yang dijadikan model penelitian lebih kecil dari 10 dan nilai toleransi mendekati 1. Sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka dalam persamaan regresi penelitian ini “tidak” ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau bias disebut dengan bebas dari multikolinearitas, sehingga variabel independen dapat digunakan dalam penelitian.

### Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas pada penelitian ini, sebagai berikut :



**Gambar 3**  
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan *Scatterplot*  
Sumber: Data Kuesioner diolah, 2020

Dari gambar diatas terlihat titik-titik yang menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola yang jelas, tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gangguan heteroskedasitas pada model penelitian ini.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji F

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model regresi linier berganda, ialah sebagai berikut :

**Tabel 6**  
**Uji F**

ANOVA					
Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	18.521	8	2.315	71.070	.000 <sup>b</sup>
Residual	2.964	91	0.33		
Total	21.486	99			

Dependent Variable : Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber: Data Kuesioner diolah, 2020

Dari Tabel 6 diketahui tingkat signifikansi uji F sebesar  $0,000 < 0,05$  sebesar 71.070. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pemahaman, kesadaran, motivasi, tingkat ekonomi, penyuluhan, pelayanan fiskus, pemeriksaan pajak dan sanksi pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Maka model regresi layak digunakan untuk penelitian selanjutnya karena tingkat signifikansi kurang dari 0,05.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Perhitungan melalui alat bantu SPSS, tingkat koefisien determinasi dapat dilihat seperti tabel dibawah ini:

**Tabel 7**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate
1	.928 <sup>a</sup>	.862	.850	.18049

Dependent Variable : Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber: Data Kuesioner diolah, 2020

Dari Tabel 7 diketahui R sebesar 0,928. hal ini berarti bahwa hubungan antara faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak adalah kuat karena  $> 0,50$ . Nilai *R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,862 atau 86,2%. Ini menunjukkan bahwa variabel kepatuhan wajib pajak yang dapat dijelaskan variabel tingkat pemahaman, kesadaran, motivasi, tingkat ekonomi, penyuluhan, pelayanan fiskus, pemeriksaan pajak dan sanksi pajak adalah sebesar 86,2%. sedangkan sisanya sebesar 13,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini seperti kebijakan *tax amnesty*, persepsi tentang petugas pajak, sistem administrasi pajak dan faktor-faktor lainnya.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Hasil pengujian hipotesis secara parsial adalah :

**Tabel 8**  
**Uji Hipotesis (Uji t)**

Model	Coefficients				
	Unstandardised		Standardised	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.071	.198		.360	.720
Tingkat Pemahaman	.522	.080	.504	6.501	.000
Kesadaran Pajak	.281	.108	.271	2.611	.011
Motivasi	.417	.127	.393	3.281	.001
Tingkat Ekonomi	-.140	.091	-.132	-1.538	.128
Penyuluhan Pajak	.105	.090	.111	1.176	.243
Pelayanan Fiskus	-.222	.087	-.222	-2.550	.012
Pemeriksaan Pajak	-.292	.102	-.272	-2.859	.005
Sanksi Pajak	.320	.115	.308	2.776	.007

Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber: Data Kuesioner diolah, 2020

Berdasarkan perhitungan Tabel 8, maka hasilnya akan memberikan pengertian adalah: (a) Tingkat Pemahaman berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada KPP Pratama Surabaya Wonocolo. Sesuai Tabel 8, diperoleh nilai koefisien regresi dengan nilai signifikansi untuk variabel tingkat pemahaman adalah  $\alpha = 0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, menandakan bahwa variabel tingkat pemahaman mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel kepatuhan wajib pajak. (b) Kesadaran Pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada KPP Pratama Surabaya Wonocolo. Sesuai Tabel 8, diperoleh nilai koefisien regresi dengan nilai signifikansi untuk variabel kepatuhan pajak adalah  $\alpha = 0,011 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, menandakan bahwa variabel kesadaran pajak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel kepatuhan wajib pajak. (c) Motivasi berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada KPP Pratama Surabaya Wonocolo. Sesuai Tabel 8, diperoleh nilai koefisien regresi dengan nilai signifikansi untuk variabel motivasi adalah  $\alpha = 0,001 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, menandakan bahwa variabel motivasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel kepatuhan wajib pajak. (d) Tingkat Ekonomi berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada KPP Pratama Surabaya Wonocolo. Sesuai Tabel 8, diperoleh nilai koefisien regresi dengan nilai signifikansi untuk variabel tingkat ekonomi adalah  $\alpha = 0,128 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, menandakan bahwa variabel tingkat ekonomi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel kepatuhan wajib pajak. (e) Penyuluhan Pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada KPP Pratama Surabaya Wonocolo. Sesuai Tabel 8, diperoleh nilai koefisien regresi dengan nilai signifikansi untuk variabel penyuluhan pajak adalah  $\alpha = 0,243 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, menandakan bahwa variabel penyuluhan pajak tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel kepatuhan wajib pajak. (f) Pelayanan Fiskus berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada KPP Pratama Surabaya Wonocolo. Sesuai Tabel 8 diatas, diperoleh nilai koefisien regresi dengan nilai signifikansi untuk variabel pelayanan fiskus adalah  $\alpha = 0,012 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, menandakan bahwa variabel pelayanan fiskus mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel kepatuhan wajib pajak. (g) Pemeriksaan Pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada KPP Pratama Surabaya Wonocolo. Sesuai Tabel 8 diatas, diperoleh nilai koefisien regresi dengan nilai signifikansi untuk variabel pemeriksaan pajak adalah  $\alpha = 0,005 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, menandakan bahwa variabel pemeriksaan pajak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel kepatuhan wajib pajak. (h) Sanksi Pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada KPP Pratama Surabaya Wonocolo. Sesuai Tabel 8, diperoleh nilai koefisien regresi dengan nilai

signifikansi untuk variabel sanksi pajak adalah  $\alpha = 0,007 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, menandakan bahwa variabel sanksi pajak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel kepatuhan wajib pajak.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Tingkat Pemahaman terhadap Kepatuhan Wajib Pajak**

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Tingkat Pemahaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Surabaya Wonocolo, dengan nilai signifikansi 0,05 yaitu  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman maka semakin tinggi pula kepatuhan wajib pajak, pemahaman terhadap pajak merupakan faktor penting bagi wajib pajak dimana dengan tingginya pemahaman wajib pajak maka dapat mempengaruhi wajib pajak untuk patuh. Oleh karena itu tingkat pemahaman yang dimiliki akan sangat mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Surabaya Wonocolo. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Palil, *et al* (2013) bahwa kepatuhan pajak lebih rendah dibandingkan dengan pendidikan dan pengetahuan mereka terhadap pajak sehingga tingkat pemahaman terhadap pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

### **Pengaruh Kesadaran Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak**

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Kesadaran Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Surabaya Wonocolo, dengan nilai signifikansi 0,05 yaitu  $0,011 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kesadaran pajak maka semakin tinggi pula kepatuhan wajib pajak, kesadaran terhadap pajak merupakan faktor penting bagi wajib pajak dimana dengan tingginya kesadaran wajib pajak dalam melaksanakan kewajibannya maka dapat mempengaruhi wajib pajak untuk patuh. Oleh karena itu kesadaran pajak yang dimiliki akan sangat mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Surabaya Wonocolo. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Jotopurnomo dan Mangoting (2013) bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

### **Pengaruh Motivasi terhadap Kepatuhan Wajib Pajak**

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Surabaya Wonocolo, dengan nilai signifikansi 0,05 yaitu  $0,001 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi maka semakin tinggi pula kepatuhan wajib pajak, motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi wajib pajak dimana dengan tingginya motivasi yang dimiliki setiap wajib pajak dalam upaya melaksanakan kewajibannya maka dapat mempengaruhi wajib pajak untuk patuh. Oleh karena itu motivasi yang dimiliki akan sangat mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Surabaya Wonocolo. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wenzel (2005) bahwa etika dan norma dapat menjadi motivasi dan rasionalisasi perilaku dalam membayar pajak dimana dapat berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepatuhan pajak.

### **Pengaruh Tingkat Ekonomi terhadap Kepatuhan Wajib Pajak**

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Tingkat Ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Surabaya Wonocolo, dengan nilai signifikansi 0,05 yaitu  $0,128 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat ekonomi setiap wajib pajak tidak

mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Surabaya Wonocolo. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ditta (2013) bahwa apabila wajib pajak mempunyai pendapatan yang cukup, maka individu tersebut mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik yaitu dengan membayar pajak tepat pada waktunya.

### **Pengaruh Penyuluhan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak**

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Penyuluhan Pajak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Surabaya Wonocolo, dengan nilai signifikansi 0,05 yaitu  $0,234 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara penyuluhan pajak dengan tingkat kepatuhan wajib pajak namun tidak signifikan. Maka, semakin tinggi penyuluhan pajak dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Surabaya Wonocolo namun tidak seberapa memberikan dampak yang signifikan. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh kristanty (2019) bahwa penyuluhan pajak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

### **Pengaruh Pelayanan Fiskus terhadap Kepatuhan Wajib Pajak**

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Pelayanan Fiskus berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Surabaya Wonocolo, dengan nilai signifikansi 0,05 yaitu  $0,012 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pelayanan fiskus tidak mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Surabaya Wonocolo tetapi pelayanan fiskus memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Jotopurnomo dan Mangoting (2013) bahwa pelayanan fiskus berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

### **Pengaruh Pemeriksaan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak**

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Pemeriksaan Pajak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Surabaya Wonocolo, dengan nilai signifikansi 0,05 yaitu  $0,005 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemeriksaan pajak tidak mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Surabaya Wonocolo tetapi pemeriksaan pajak memberikan pengaruh atau dampak yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Modugu dan Oby (2014) bahwa pemeriksaan pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak.

### **Pengaruh Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak**

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Sanksi Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Surabaya Wonocolo, dengan nilai signifikansi 0,05 yaitu  $0,007 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi sanksi pajak maka semakin tinggi pula kepatuhan wajib pajak, adanya sanksi pajak merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dimana dengan diberlakukan sanksi pajak untuk wajib pajak maka dapat mempengaruhi wajib pajak untuk patuh. Oleh karena itu sanksi pajak akan sangat mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Surabaya Wonocolo. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nuridayu, *et al.* (2017) bahwa sanksi pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan berkaitan dengan pengaruh variabel tingkat pemahaman, kesadaran, motivasi, tingkat ekonomi, penyuluhan, pelayanan fiskus, pemeriksaan pajak dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Surabaya Wonocolo. Maka dapat disimpulkan adalah: (a) Variabel tingkat pemahaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Surabaya Wonocolo. Semakin tinggi tingkat pemahaman wajib pajak maka akan semakin meningkat kepatuhan wajib pajak. (b) Variabel kesadaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Surabaya Wonocolo. Semakin tinggi tingkat kesadaran wajib pajak maka akan semakin meningkat kepatuhan wajib pajak. (c) Variabel motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Surabaya Wonocolo. Semakin tinggi tingkat motivasi wajib pajak maka akan semakin meningkatkan kepatuhan wajib pajak. (d) Variabel tingkat ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Surabaya Wonocolo. Semakin tinggi tingkat ekonomi setiap wajib pajak tidak mempengaruhi peningkatan kepatuhan wajib pajak. (5) Variabel penyuluhan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Surabaya Wonocolo. Semakin tinggi intensitas penyuluhan pajak untuk masyarakat memberikan dampak positif terhadap kepatuhan wajib pajak namun tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. (6) Variabel pelayanan fiskus berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Surabaya Wonocolo. Semakin tinggi kualitas pelayanan fiskus terhadap masyarakat tidak memberikan dampak positif terhadap kepatuhan wajib pajak namun memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. (7) Variabel pemeriksaan pajak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Surabaya Wonocolo. Semakin tinggi tingkat pemeriksaan pajak terhadap wajib pajak tidak memberikan dampak positif terhadap kepatuhan wajib pajak namun memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. (8) Variabel sanksi pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Surabaya Wonocolo. Semakin tinggi tingkat sanksi pajak terhadap wajib pajak maka akan semakin meningkat kepatuhan wajib pajak.

### Saran

Berdasarkan simpulan yang ada maka penulis dapat memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi instansi maupun pihak lain yang bersangkutan, adalah: (1) Bagi Pemerintah, Sebagai pembuat kebijakan diharapkan bias memberikan kepastian hukum dan kejelasan atas kebijakan yang dikeluarkan khususnya terkait dengan masalah perpajakan. (2) Bagi Instansi Pajak, Sebagai instansi pemungut pajak dari wajib pajak harus terus meningkatkan kualitas pelayanan perpajakan baik berupa peningkatan SDM maupun fasilitas lainnya sehingga dapat mendorong wajib pajak untuk patuh dalam melaksanakan kewajibannya. (3) Bagi Peneliti Selanjutnya, Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen maupun dependen yang memiliki kemungkinan pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak serta menambah jumlah sampel sehingga penelitian dapat digeneralisasikan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

Ditta, C. 2013. Analisis Pengaruh Pengetahuan Umum, Tingkat Ekonomi, Dan Pengetahuan Pajak Terhadap Kepatuhan PBB Masyarakat Desa Dan Kota Dengan Variabel Moderating Kontrol Petugas Desa/Kelurahan (Studi Kasus Pada Kabupaten Demak).

- Skripsi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariant Dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Ke 5. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Jatmiko, A. 2006. Pengaruh Sikap Wajib Pajak pada Pelaksanaan Sanksi Denda, Pelayanan Fiskus dan Kesadaran Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Studi Empiris Terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Semarang. *Tesis*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Jotopurnomo, C dan Y. Mangoting. 2013. *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Fiskus, Sanksi Perpajakan, Lingkungan Wajib Pajak Berada terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Surabaya*. Universitas Kristen Petra. Surabaya.
- Kristanty, N., S. Khairani dan I. Fajriana. 2019. Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Tarif Pajak dan Penyuluhan Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Badan di Kantor Pelayanan Pajak Madya Palembang. *Skripsi*. STIE MDP Jurusan Akuntansi. Palembang.
- Modugu, K. P. dan J. Obi. 2014. Impact of Tax Audit on Tax Compliance in Nigeria. *International Journal of Business and Social Science* 5(9): 30-54
- Munari. 2005. Pengaruh Faktor Tax Payer Terhadap Keberhasilan Penerimaan Pajak Penghasilan (Studi Kasus KPP Batu, Malang). *Jurnal Eksekutif* 2(2):2-34
- Nuridayu, Rosati dan N. Syuhada. 2017. Tax Fines and Tax Compliance for Small and Medium Enterprises (SMEs) in Malaysia. *International Journal of Business, Economics and Law* 12(1): 2289-1552.
- Palil, M. R., M. Rusyidi dan W. Fadillah. 2013. The Perception of Tax Payers on Tax Knowledge and Tax Education with Level of Tax Compliance: A Study the Influences of Religiosity. *ASEAN Journal of Economics, Management and Accounting* 1(1): 118-129.
- Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-02/PJ/2014 *tentang Tata Cara Penyampaian Pengaduan Pelayanan Perpajakan*. 21 Januari 2014. Jakarta.
- Qomaria, S. 2008. Analisis Pengaruh Pengetahuan Tentang Pajak dan Tingkat Pendidikan Wajib Pajak Terhadap Kesadaran Membayar Pajak. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Rahayu, S. K. 2010. *Perpajakan Indonesia : Konsep dan Aspek Formal*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Salaria, N. 2012. Meaning Of The Term- Descriptive Survey Research Method. *International Journal of Transformations in Business Management* 1(6): 2231-6868.
- Shiddiq, M. A. 2011. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran wajib pajak dalam pembayaran pajak bumi dan bangunan(PBB) di Tangerang Selatan. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta.
- Tilahun, M. 2018. Economic and Social Factors Voluntary Tax Compliance: Evidence from Bahir Dar City. *International Journal of Accounting Research* 6(2): 1-34
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 *tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*. 17 Juli 2007. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 85. Jakarta.
- Wenzel, M. 2013. Motivation or rationalisation? Causal relations between ethics, norms and tax compliance. ISSN 1444-8211. *Journal accounting and business*. 8(3): 20-40